

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah-masalah yang telah peneliti rumuskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan pengetahuan yang tepat dan dapat dipercaya tentang pengaruh efikasi diri, persepsi kenyamanan, ekspektasi kinerja, dan norma subjektif terhadap niat menggunakan Tablet. Kemudian secara lebih rinci tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh positif dan signifikan antara efikasi diri terhadap niat menggunakan Tablet pada karyawan di Jakarta Selatan
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh positif dan signifikan antara persepsi kenyamanan terhadap niat menggunakan Tablet pada karyawan di Jakarta Selatan
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh positif dan signifikan antara ekspektasi kinerja terhadap niat menggunakan Tablet pada karyawan di Jakarta Selatan
4. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh positif dan signifikan antara norma subjektif terhadap niat menggunakan Tablet pada karyawan di Jakarta Selatan

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilakukan di Jakarta Selatan. Tempat tersebut dipilih oleh peneliti karena masih banyaknya karyawan yang belum pernah menggunakan Tablet. Hal ini berdasarkan survei awal yang peneliti lakukan kepada 50 karyawan yang tersebar di Jakarta Selatan. Tempat tersebut juga menarik bagi peneliti karena Jakarta Selatan merupakan salah satu pusat bisnis dan industri di Jakarta.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama empat bulan, terhitung mulai dari bulan Februari 2016 sampai dengan Mei 2016. Waktu tersebut dipilih karena sesuai dengan waktu yang dimiliki peneliti dalam membuat penelitian mengenai niat menggunakan Tablet ini.

C. Metode Penelitian

1. Metode

Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Menurut Sukmadinata, penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan sesuatu, misalnya kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang berkembang, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi, atau tentang kecenderungan yang tengah berlangsung¹⁰¹. Penelitian deskriptif dilakukan untuk mengetahui dan menjadi mampu untuk menjelaskan karakteristik variabel yang diteliti dalam

¹⁰¹ Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Rosdakarya, 2007), p.72

suatu situasi yaitu untuk memperoleh deskripsi dari variabel niat menggunakan, efikasi diri, persepsi niat menggunakan, ekspektasi kinerja dan norma subjektif.

Penelitian ini juga merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berupaya untuk mengkuantifikasi data, dan biasanya menerapkan analisis statistik tertentu¹⁰².

Metode pengumpulan data menggunakan metode survei. Malhotra mendefinisikan metode survei sebagai berikut:

*“The survey method of obtaining information is based on the questioning of respondents. Respondents are asked a variety of questions regarding their behavior, intentions, attitudes, awareness, motivations, and demographic and lifestyle characteristics”*¹⁰³.

Terjemah teori tersebut adalah: “Metode survei adalah kuesioner yang terstruktur yang diberikan kepada responden yang dirancang untuk mendapatkan informasi spesifik. Maka, metode ini memperoleh informasi berdasarkan pertanyaan yang diajukan kepada responden. Responden ditanya mengenai berbagai pertanyaan mengenai perilaku, maksud, pengetahuan, motivasi, serta karakteristik demografis serta gaya hidup mereka”.

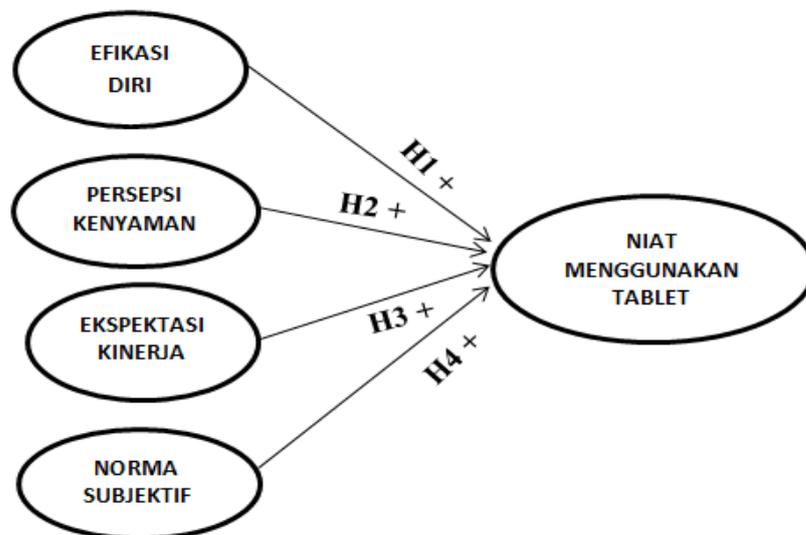
¹⁰² Naresh K. Malhotra. *Marketing Research: An Applied Orientation*, Sixth Edition. (New Jersey: Pearson, 2010), p.85

¹⁰³ *Ibid.*, p.211

2. Konstelasi Hubungan Antar Variabel

Sesuai dengan hipotesis yang diajukan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara variabel X1, X2, X3, X4 (Sikap, Nilai Penerimaan, Hasil yang diharapkan, Tingkat Religiusitas) dengan variabel Y (Minat Mengunjungi), maka konstelasi hubungan antara variabel X1, X2, X3, X4 dan variabel Y dapat digambarkan sebagai berikut :

**Gambar III.1 Konstelasi X1, X2, X3, X4
(Efikasi Diri, Persepsi Kenyamanan, Ekspektasi Kinerja, Norma Subjektif)
dengan Y (Niat Menggunakan)**



Sumber: Data diolah oleh penulis (2016)

D. Populasi dan Sampling

1. Populasi

Malhotra mendefinisikan populasi sebagai berikut: “ *A population is the aggregate of all the elements that share some common set of characteristics and that comprise the universe for the purpose of the marketing research problem* ”¹⁰⁴ .

Terjemahan teori tersebut adalah: “Populasi adalah gabungan semua elemen yang memiliki serangkaian karakteristik serupa yang mencakup semesta untuk kepentingan permasalahan riset pemasaran”.

Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan di Jakarta Selatan.

2. Sampel

Sampel menurut Malhotra adalah sub kelompok elemen yang terpilih untuk berpartisipasi dalam studi¹⁰⁵ . Karena penelitian ini menggunakan analisis SEM (*Structural Equation Model*), maka dalam penentuan sampel penelitian peneliti menggunakan metode perhitungan sampel yang digunakan oleh Hair *et.al*,¹⁰⁶ dalam bukunya *Multivariate Data Analysis*, yang mengatakan bahwa ada lima pertimbangan yang dibutuhkan dalam menentukan jumlah sampel pada SEM, yaitu :

- 1) Normalitas multivariat dari data
- 2) Teknik estimasi
- 3) Kompleksitas model
- 4) Jumlah dari data yang hilang
- 5) Rata-rata error variansi antar indikator

¹⁰⁴ *Ibid.*, pp.370-371

¹⁰⁵ Malhotra, *Riset Pemasaran* (Jakarta Selatan: PT. Indeks.2009) p.364

¹⁰⁶ Hair *et al.*, *Multivariate Data Analysis* (Upper Saddle River: Pearson) , p.643

Ferdinand dalam buku Sanusi ada beberapa saran yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam menentukan ukuran sampel dalam analisis SEM, yaitu :

1. Ukuran sampel 100 – 200 untuk teknik estimasi *maximum likelihood (ML)*.
2. Bergantung pada jumlah parameter yang diestimasi. Pedomannya adalah 5 – 10 kali jumlah parameter yang diestimasi.
3. Bergantung pada jumlah indikator yang digunakan dalam seluruh variabel bentukan. Jumlah sampel adalah jumlah indikator variabel bentukan, yang dikali 5 sampai dengan 10. Apabila terdapat 20 indikator, besarnya sampel adalah antara 100 – 200.
4. Jika sampelnya sangat besar, peneliti dapat memilih teknik estimasi tertentu¹⁰⁷.

Model estimasi yang paling populer dalam analisis SEM adalah “*Maximum Likelihood (ML)*”. Metode ML ini juga dipakai sebagai *default* oleh AMOS dan agar hasil metode ini dianggap valid dianjurkan jumlah sampel antara 150 sampai 400 data”¹⁰⁸.

Adapun jumlah sampel penelitian yang serupa dapat dilihat pada tabel berikut, yang juga menggunakan sampel berkisar antara 100-500.

Tabel III.1
Kajian Penelitian Terdahulu

SUMBER	LOKASI	TEKNIK SAMPEL	JUMLAH SAMPEL	SKALA	TEKNIK ANALISIS DATA
Jay P.Trivedi dan Sunil Kumar (2014)	India	convenience sampling	150	-	Factor analysis, Multiple regressions, Cronbach alpha dan SPSS
Jengchung Chen, Yangil	Rumah sakit di Taiwan	convenience sampling	200	5 point Likert scale	Social Sciences (SPSS), AMOS,

¹⁰⁷ Anwar Sanusi, *Metdologi Penelitian Bisnis* (Jakarta Selatan: Salemba Empat, 2011), p. 132

¹⁰⁸ Santoso, *Konsep dan Aplikasi dengan AMOS* (Elex Media Komputindo), p. 66

Park dan Gavin J. Putzer (2010)	dan Amerika Serikat				Factor analysis, Correlation Analysis dan Cronbach's alpha
Fethi Calisir, Levent Atahan, dan Miray Saracoglu (2013)	Turki	-	155	7 point Likert-type scale	Statistical Process for Social Sciences (SPSS), Factor analysis dan Cronbach's alpha
Audrey Ann Balraj, Kavitha Balakrishnan, dan Ajitha Angusamy (2014)	Malaysia	convenience sampling	500	-	Correlation Analysis, Multiple Linear regressions Analysis, dan SPSS.
Omar El-Gayar, Mark Moran dan Mark Hawkes (2011)	Midwestern, Amerika Serikat	-	360	7-point Likert scale	partial least squares (PLS) dan structural equation modeling (SEM)
Ayman Bassam Nassuora (2012)	Arab Saudi	-	100	-	Statistical Process for Social Sciences (SPSS)
Seong Ho Kim and Jeonga Lee (2015)	Mongolian	-	195	-	cronbach's alpha, dan <i>partial least squares</i> (PLS)
Mohammed-Issa Riad Mousa Jaradat1 dan Khaled M. S. Faqih (2014)	Jordania	Random sampling	400	7 seven point Likert Scale	partial least squares (PLS) dan structural equation modeling (SEM).
Hon Keung Yau dan Tsz Chung Ho (2015)	Hong Kong	-	153	-	Factor Analysis, Reliability Analysis, Pearson correlation coefficients

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2016)

Pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini akan disesuaikan berdasarkan teori di atas menyarankan pada poin pertama ketentuan ukuran sampel 100 – 200 untuk teknik estimasi *maximum likelihood (ML)*, hal ini telah memenuhi kriteria jumlah minimal sampel, dan jumlah sampel penelitian terdahulu, maka peneliti menetapkan jumlah sampel sebanyak 200 responden.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Menurut Sekaran, *purposive sampling* adalah “Peneliti memperoleh informasi dari mereka yang paling siap dan memenuhi beberapa

kriteria yang dibutuhkan dalam memberikan informasi”¹⁰⁹. Alasan penggunaan *purposive sampling* adalah diharapkan sampel yang akan diambil benar-benar memenuhi kriteria yang sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan. Batasan dalam metode *purposive sampling ini* adalah karyawan di Jakarta Selatan yang belum pernah menggunakan Tablet dan berniat untuk menggunakan Tablet.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini digunakan dua sumber data antara lain data primer dan data sekunder. Menurut Umar, data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuisisioner yang biasa dilakukan oleh peneliti. Sedangkan data sekunder menurut Umar merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut yang disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain miasalnya dalam bentuk tabel-tabel atau diagram-diagram¹¹⁰.

Untuk mendapatkan data primer, peneliti dapatkan dari pengisian kuisisioner oleh responden. Menurut Sugiyono, “Kuesioner adalah sebuah alat pengumpulan data yang nantinya data tersebut akan diolah untuk menghasilkan informasi tertentu”¹¹¹.

Malhotra juga mengatakan bahwa: “ *Questionnaire is a structured technique for data collection that consists of a series of questions, written or*

¹⁰⁹ Sekaran, *Research Method for Business* (Metodologi Penelitian Untuk Bisnis, Edisi 4), (Jakarta: Salemba Empat, 2007), p. 48

¹¹⁰ Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis* (Jakarta Selatan: PT Rajagrafindo Persada, 2007), p. 42

¹¹¹ Husein Umar, *Metode Riset Bisnis* (Jakarta Selatan: Gramedia Pustaka Utama, 2003), p.101

verbal, that a respondent answers”¹¹². Terjemahan teori tersebut adalah: “kuesioner adalah teknik terstruktur untuk memperoleh data yang terdiri dari serangkaian pertanyaan tertulis atau verbal, yang dijawab responden”. Kuesioner berisi pertanyaan-pertanyaan yang telah peneliti susun untuk keperluan penelitian, yaitu seputar pengaruh efikasi diri, persepsi kenyamanan, ekspektasi kinerja dan norma subjektif terhadap niat menggunakan Tablet.

Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini berasal dari jurnal yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti dan beberapa situs lainnya yang digunakan dalam pencarian referensi teori maupun jurnal.

Skala ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah Skala Likert atau disebut juga *summated rating scale*. Menurut Buhs yang dikutip oleh Simamora, “Skala ini banyak digunakan karena memberi peluang kepada responden untuk mengekspresikan perasaan mereka dalam bentuk persetujuan terhadap pernyataan”¹¹³.

Peneliti menyediakan enam kemungkinan pilihan jawaban yaitu STS, TS, SDTS, SDS, S dan SS. Penggunaan kata sedikit tidak setuju dan sedikit setuju terdapat dalam penelitian yang dibukukan¹¹⁴. Alasan peneliti menggunakan enam kemungkinan untuk menghindari jawaban ragu-ragu atau netral. Menurut Sukardi, “Berdasarkan kepada pengalaman di masyarakat Indonesia, ada kecenderungan responden memberikan pilihan jawaban pada kategori tengah, sehingga peneliti

¹¹² Naresh K. Malhotra, *Op.Cit.*,p. 335

¹¹³ Bilson Simamora, *Analisis Multivariat Pemasaran* (Jakarta Selatan: Gramedia Pustaka Utama, 2008), p.23

¹¹⁴ Daniel J. Keyser dan Richard C. Sweetland, *Test Critiques* (Test Corporation of America, 1994), p. 530

tidak mendapatkan informasi yang pasti. Maka dari itu para peneliti dianjurkan membuat skala *Likert* dengan kategori pilihan genap, misalnya 4 pilihan, 6 pilihan atau 8 pilihan”¹¹⁵. Hal tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel III.2
Skala Penilaian Instrumen

No	Alternatif Jawaban	Skor	
		Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
1	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	6
2	Tidak Setuju (TS)	2	5
3	Sedikit Tidak Setuju (SDTS)	3	4
4	Sedikit Setuju (SDS)	4	3
5	Setuju (S)	5	2
6	Sangat Setuju (SS)	6	1

Penelitian ini meneliti lima variabel yaitu efikasi diri, persepsi kenyamanan, ekpektasi kinerja, norma subjektif (X1, X2, X3, dan X4) niat menggunakan (Y). Adapun instrumen untuk mengukur kelima variabel tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Niat Menggunakan

a. Definisi Konseptual

Berdasarkan uraian beberapa ahli mengenai niat menggunakan, definisi konseptual niat menggunakan adalah merupakan hal penting yang mendasari

¹¹⁵ Sukardi, *Metodologi Pendidikan* (Jakarta Selatan: Bumi Aksara, 2013), p. 47

seseorang untuk bertingkah laku atau berperilaku, berupa niat atau keinginan seseorang untuk menggunakan sesuatu di masa depan.

b. Definisi Operasional

Berdasarkan uraian beberapa ahli mengenai niat menggunakan, bahwa dimensi pertama niat menggunakan adalah dimensi keinginan dengan indikator memilih menggunakan. Sedangkan dimensi kedua adalah dimensi kecenderungan dengan indikator pertama berencana menggunakan dan indikator kedua merekomendasikan.

c. Kisi-Kisi Instrumen Niat Menggunakan

Kisi-kisi instrumen yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel niat menggunakan dan juga sebagai kisi-kisi instrumen final yang digunakan untuk mengukur variabel niat menggunakan. Kisi-kisi ini disajikan dengan maksud untuk memberikan informasi mengenai butir-butir yang *drop* setelah uji validitas dan uji reliabilitas.

Pada kuesioner uji coba, terdapat 18 butir pernyataan (Lampiran 5, Halaman 138), sementara pada kuesioner final terdapat 17 butir pernyataan. Kisi-kisi instrument ini dapat dilihat pada tabel III.3.

Tabel III.3
Tabel Kisi-Kisi Instrumen Variabel Y (Niat Menggunakan)

Dimensi	Indikator	Butir uji Coba		Drop	Butir Valid		Butir Final	
		(+)	(-)		(+)	(-)	(+)	(-)
Keinginan	Memilih menggunakan	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10	-	1	1,2,4,5,6,7,8,9		1,2,3,4,5,6,7,8	-
Kecenderungan	a. Berencana menggunakan	11,12,13,14,15,16	-	-	11,12,13,14,15,16		10,11,12,13,14,15	-
	b. Merekomendasikan	17,18	-	-	17,18		16,17	-

Sumber : Data diolah oleh peneliti (2016)

Untuk mengisi setiap butir pernyataan dalam instrument penelitian responden dapat memilih satu jawaban dari 6 alternatif yang telah disediakan, sesuai dengan tabel III.2.

d. Validasi Instrumen Niat Menggunakan

Konsep instrumen kemudian dikonsultasikan kepada Dosen Pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir instrumen tersebut telah mengukur indikator dari variabel niat menggunakan sebagaimana telah tercantum pada tabel III.3.

Setelah disetujui, langkah selanjutnya instrumen dan butir-butir pernyataan tersebut diuji cobakan kepada 50 karyawan yang belum pernah dan niat menggunakan Tablet.

Proses validasi dilakukan dengan menggunakan *factor analysis* pada program *Statistical Process for Social Sciences* (SPSS). Menurut Malhotra, validitas

merupakan “Instrumen dalam kuesioner dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur, bukan kesalahan sistematis”¹¹⁶. Sehingga indikator-indikator tersebut dapat mencerminkan karakteristik dari variabel yang digunakan dalam penelitian. Menurut Hair et al., nilai *factor loading* dapat ditentukan berdasarkan jumlah sampel dalam penelitian¹¹⁷. *Factor loading* yang digunakan dalam uji validitas penelitian ini sebesar ≥ 0.40 , sehingga item pernyataan yang memiliki *factor loading* kurang dari 0.40 dianggap tidak valid dan tidak akan diikuti sertakan dalam pengukuran. Hasil uji coba menunjukkan 18 pernyataan, 17 butir valid dan 1 butir drop, sehingga pernyataan yang valid dapat digunakan sebanyak 17 butir pernyataan (Lampiran 6, Halaman 139).

Selanjutnya dihitung reliabilitasnya terhadap butir-butir pernyataan yang telah dianggap valid pada program *Statistical Process for Social Sciences* (SPSS). dan menurut Singgih Santoso reliabilitas suatu konstruk variabel dikatakan baik jika memiliki nilai *cronbach's alpha* > 0.60 ¹¹⁸.

Dari hasil perhitungan, reliabilitas terhadap butir-butir pernyataan yang telah dinyatakan valid diperoleh diperoleh hasil Cronbach Alpha lebih dari 0,60 (Lampiran 15, Halaman 148). Hal ini menunjukkan bahwa instrument mempunyai reliabilitas tinggi dan 17 butir pernyataan inilah yang akan digunakan sebagai instrumen final untuk mengukur niat menggunakan.

¹¹⁶ Malhotra, *Op. cit.*, p.318

¹¹⁷ Hair, *et. al*, *Multivariate Data Analysis*, Seventh Editions (New Jersey: Prentice Hall, 2010), p.117

¹¹⁸ Gumilar, *Metode Riset Untuk Bisnis & Manajemen* (utamalab), p. 24

2. Efikasi diri

a. Definisi Konseptual

Berdasarkan uraian beberapa ahli mengenai efikasi diri, definisi konseptual efikasi diri adalah keyakinan yang ada pada diri seseorang terhadap kemampuan yang dimilikinya, dan mengarahkan perilakunya untuk melakukan sesuatu dengan baik atau sukses pada situasi tertentu sehingga mendapatkan hal yang memuaskan.

b. Definisi Operasional

Berdasarkan uraian beberapa ahli mengenai efikasi diri, bahwa dimensi pertama efikasi diri adalah dimensi generalisasi (*generality*) dengan indikator dapat melakukan situasi serupa. Dimensi kedua adalah kekuatan (*strenght*) dengan indikator Percaya diri terhadap kemampuannya dan terakhir dimensi ketiga adalah dimensi tingkat (*level*) dengan indikator Mempunyai keyakinan dapat melakukan sesuatu dalam situasi sulit.

c. Kisi-Kisi Instrumen Efikasi Diri

Kisi-kisi instrumen yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel efikasi diri dan juga sebagai kisi-kisi instrumen final yang digunakan untuk mengukur variabel efikasi diri. Kisi-kisi ini disajikan dengan maksud untuk memberikan informasi mengenai butir-butir yang *drop* setelah uji validitas dan uji reliabilitas..

Pada kuesioner uji coba, terdapat 10 butir pernyataan (Lampiran 7, Halaman 140) sementara pada kuesioner final terdapat 10 butir pernyataan. Kisi-kisi instrument ini dapat dilihat pada tabel III.4.

Tabel III.4

Tabel Kisi-Kisi Instrumen Variabel X1 (Efikasi Diri)

Dimensi	Indikator	Butir uji Coba		Drop	Butir Valid		Butir Final	
		(+)	(-)		(+)	(-)	(+)	(-)
Generalisasi (<i>generality</i>)	Dapat melakukan situasi serupa	7,8,9,10	-	-		-		-
Kekuatan (<i>strenght</i>)	Percaya diri terhadap kemampuannya	1,2,3	-	-		-		-
Tingkat (<i>level</i>)	Mempunyai keyakinan dapat melakukan sesuatu dalam situasi sulit	4,5,6	-	-		-		-

Sumber : Data diolah oleh peneliti (2016)

Untuk mengisi setiap butir pernyataan dalam instrument penelitian responden dapat memilih satu jawaban dari 6 alternatif yang telah disediakan, sesuai dengan tabel III.2.

d. Validasi Instrumen Efikasi Diri

Konsep instrumen kemudian dikonsultasikan kepada Dosen Pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir instrumen tersebut telah mengukur indikator dari variabel efikasi diri sebagaimana telah

tercantum pada tabel III.4.

Setelah disetujui, langkah selanjutnya instrumen dan butir-butir pernyataan tersebut diuji cobakan kepada 50 karyawan yang belum pernah dan niat menggunakan Tablet.

Proses validasi dilakukan dengan menggunakan *factor analysis* pada program *Statistical Process for Social Sciences* (SPSS). Menurut Malhotra, validitas merupakan “Instrumen dalam kuesioner dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur, bukan kesalahan sistematis”¹¹⁹. Sehingga indikator-indikator tersebut dapat mencerminkan karakteristik dari variabel yang digunakan dalam penelitian. Menurut Hair et al., nilai *factor loading* dapat ditentukan berdasarkan jumlah sampel dalam penelitian¹²⁰. *Factor loading* yang digunakan dalam uji validitas penelitian ini sebesar ≥ 0.40 , sehingga item pernyataan yang memiliki *factor loading* kurang dari 0.40 dianggap tidak valid dan tidak akan diikuti sertakan dalam pengukuran. Hasil uji coba menunjukkan 10 pernyataan, semua pernyataan valid, sehingga pernyataan yang valid dapat digunakan sebanyak 10 butir pernyataan (Lampiran 8, Halaman 141).

Selanjutnya dihitung reliabilitasnya terhadap butir-butir pernyataan yang telah dianggap valid pada program *Statistical Process for Social Sciences* (SPSS). dan menurut Singgih Santoso reliabilitas suatu konstruk variabel dikatakan baik jika memiliki nilai *cronbach's alpha* > 0.60 ¹²¹.

¹¹⁹ Malhotra, *Op. cit.*, p.318

¹²⁰ Hair, et. al, *Multivariate Data Analysis*, Seventh Editions (New Jersey: Prentice Hall, 2010), p.117

¹²¹ Gumilar, *Metode Riset Untuk Bisnis & Manajemen* (utamalab), p. 24

Dari hasil perhitungan, reliabilitas terhadap butir-butir pernyataan yang telah dinyatakan valid diperoleh diperoleh hasil Cronbach Alpha lebih dari 0,60 (Lampiran 16, Halaman 149). Hal ini menunjukkan bahwa instrument mempunyai reliabilitas tinggi dan 10 butir pernyataan inilah yang akan digunakan sebagai instrumen final untuk mengukur efikasi diri.

3. Perspsi Kenyamanan

a. Definisi Konseptual

Berdasarkan uraian beberapa ahli mengenai persepsi kenyamanan, definisi konseptual persepsi kenyamanan adalah merupakan bentuk dari keyakinan dan motivasi intrisik seseorang dalam berperilaku dan sejauh mana kenyamanan dapat dirasakan oleh seseorang, ketika ia menggunakan sesuatu dalam aktivitas tertentu.

b. Definisi Operasional

Berdasarkan uraian beberapa ahli mengenai persepsi kenyamanan, indikator dari persepsi kenyamanan adalah menikmati, merasa nyaman dan menyenangkan ketika menggunakan sesuatu.

c. Kisi-Kisi Instrumen Persepsi Kenyamanan

Kisi-kisi instrumen yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel persepsi kenyamanan dan juga sebagai kisi-kisi instrumen final yang digunakan untuk mengukur variabel niat menggunakan. Kisi-kisi ini disajikan dengan maksud untuk memberikan informasi mengenai butir-butir yang *drop* setelah uji validitas dan uji reliabilitas.

Pada kuesioner uji coba, terdapat 13 butir pernyataan (Lampiran 9, Halaman 142) sementara pada kuesioner final terdapat 12 butir pernyataan. Kisi-kisi instrument ini dapat dilihat pada tabel III.5.

Tabel III.5
Tabel Kisi-Kisi Instrumen Indikator Variabel X2 (Persepsi Kenyamanan)

Indikator	Butir uji Coba		Drop	Butir Valid		Butir Final	
	(+)	(-)		(+)	(-)	(+)	(-)
Menikmati, Merasa nyaman dan Menyenangkan	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13	-	1	1,2,3,5,6,7,8,9,10,11,12,13	-	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12	-

Sumber : Data diolah oleh peneliti (2016)

Untuk mengisi setiap butir pernyataan dalam instrument penelitian responden dapat memilih satu jawaban dari 6 alternatif yang telah disediakan, sesuai dengan tabel III.2.

d. Validasi Instrumen Persepsi Kenyamanan

Konsep instrumen kemudian dikonsultasikan kepada Dosen Pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir instrumen tersebut telah mengukur indikator dari variabel persepsi kenyamanan sebagaimana telah tercantum pada tabel III.5.

Setelah disetujui, langkah selanjutnya instrumen dan butir-butir pernyataan tersebut diuji cobakan kepada 50 karyawan yang belum pernah dan niat menggunakan Tablet.

Proses validasi dilakukan dengan menggunakan *factor analysis* pada program *Statistical Process for Social Sciences* (SPSS). Menurut Malhotra, validitas merupakan “Instrumen dalam kuesioner dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur, bukan kesalahan sistematis”¹²². Sehingga indikator-indikator tersebut dapat mencerminkan karakteristik dari variabel yang digunakan dalam penelitian. Menurut Hair et al., nilai *factor loading* dapat ditentukan berdasarkan jumlah sampel dalam penelitian¹²³. *Factor loading* yang digunakan dalam uji validitas penelitian ini sebesar ≥ 0.40 , sehingga item pernyataan yang memiliki *factor loading* kurang dari 0.40 dianggap tidak valid dan tidak akan diikuti sertakan dalam pengukuran. Hasil uji coba menunjukkan 13 pernyataan, 12 butir valid dan 1 butir drop, sehingga pernyataan yang valid dapat digunakan sebanyak 12 butir pernyataan (Lampiran 10, Halaman 143).

Selanjutnya dihitung reliabilitasnya terhadap butir-butir pernyataan yang telah dianggap valid pada program *Statistical Process for Social Sciences* (SPSS). dan menurut Singgih Santoso reliabilitas suatu konstruk variabel dikatakan baik jika memiliki nilai *cronbach's alpha* > 0.60 ¹²⁴.

Dari hasil perhitungan, reliabilitas terhadap butir-butir pernyataan yang telah dinyatakan valid diperoleh diperoleh hasil Cronbach Alpha lebih dari 0,60 (Lampiran 17, Halaman 150). Hal ini menunjukkan bahwa instrument mempunyai reliabilitas tinggi dan 12 butir pernyataan inilah yang akan digunakan sebagai instrumen final untuk mengukur persepsi kenyamanan.

¹²² Malhotra, *Op. cit.*, p.318

¹²³ Hair, *et. al*, *Multivariate Data Analysis*, Seventh Editions (New Jersey: Prentice Hall, 2010), p.117

¹²⁴ Gumilar, *Metode Riset Untuk Bisnis & Manajemen* (utamalab), p. 24

4. Ekspektasi Kinerja

a. Definisi Konseptual

Berdasarkan uraian beberapa ahli mengenai ekspektasi kinerja, definisi konseptual ekspektasi kinerja adalah pikiran individu tentang harapannya dimasa yang akan datang bahwa produk yang digunakan dapat memberikan *performance* yang baik sehingga dapat mendukung dan bahkan meningkatkan kinerjanya.

b Definisi Operasional

Berdasarkan uraian beberapa ahli mengenai ekspektasi kinerja, bahwa dimensi pertama ekspektasi kinerja (*performance expectancy*) adalah dimensi persepsi terhadap kegunaan (*perceived usefulness*) dengan indikator berguna/bermanfaat untuk bekerja. Dimensi kedua adalah dimensi ekspektasi hasil (*outcome expectations*) dengan indikator meningkatkan kinerja.

c. Kisi-Kisi Instrumen Ekspektasi Kinerja

Kisi-kisi instrumen yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel ekspektasi kinerja dan juga sebagai kisi-kisi instrumen final yang digunakan untuk mengukur variabel ekspektasi kinerja. Kisi-kisi ini disajikan dengan maksud untuk memberikan informasi mengenai butir-butir yang *drop* setelah uji validitas dan uji reliabilitas..

Pada kuesioner uji coba, terdapat 9 butir pernyataan (Lampiran 11, Halaman 144) sementara pada kuesioner final terdapat 9 butir pernyataan. Kisi-kisi instrument ini dapat dilihat pada tabel III.6.

Tabel III.6

Tabel Kisi-Kisi Instrumen Indikator Variabel X3 (Ekspektasi Kinerja)

Dimensi	Indikator	Butir uji Coba		Drop	Butir Valid		Butir Final	
		(+)	(-)		(+)	(-)	(+)	(-)
Persepsi terhadap kegunaan (<i>perceived usefulness</i>)	Berguna/bermanfaat untuk bekerja	1,2,3,4	-	-	1,2,3,4	-	1,2,3,4	-
Ekspektasi hasil (<i>outcome expectations</i>)	Meningkatkan kinerja	5,6,7,8,9	-	-	5,6,7,8,9	-	5,6,7,8,9	-

Sumber : Data diolah oleh peneliti (2016)

Untuk mengisi setiap butir pernyataan dalam instrument penelitian responden dapat memilih satu jawaban dari 6 alternatif yang telah disediakan, sesuai dengan tabel III.2.

d. Validasi Instrumen Ekspektasi Kinerja

Konsep instrumen kemudian dikonsultasikan kepada Dosen Pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir instrumen tersebut telah mengukur indikator dari variabel ekspektasi kinerja sebagaimana telah tercantum pada tabel III.6.

Setelah disetujui, langkah selanjutnya instrumen dan butir-butir pernyataan tersebut diuji cobakan kepada 50 karyawan yang belum pernah dan niat menggunakan Tablet.

Proses validasi dilakukan dengan menggunakan *factor analysis* pada program *Statistical Process for Social Sciences* (SPSS). Menurut Malhotra, validitas

merupakan “Instrumen dalam kuesioner dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur, bukan kesalahan sistematis”¹²⁵. Sehingga indikator-indikator tersebut dapat mencerminkan karakteristik dari variabel yang digunakan dalam penelitian. Menurut Hair et al., nilai *factor loading* dapat ditentukan berdasarkan jumlah sampel dalam penelitian¹²⁶. *Factor loading* yang digunakan dalam uji validitas penelitian ini sebesar ≥ 0.40 , sehingga item pernyataan yang memiliki *factor loading* kurang dari 0.40 dianggap tidak valid dan tidak akan diikuti sertakan dalam pengukuran. Hasil uji coba menunjukkan 9 pernyataan, semua pernyataan valid. Sehingga pernyataan yang valid dapat digunakan sebanyak 9 butir pernyataan (Lampiran 12, Halaman 145).

Selanjutnya dihitung reliabilitasnya terhadap butir-butir pernyataan yang telah dianggap valid pada program *Statistical Process for Social Sciences* (SPSS). dan menurut Singgih Santoso reliabilitas suatu konstruk variabel dikatakan baik jika memiliki nilai *cronbach's alpha* > 0.60 ¹²⁷.

Dari hasil perhitungan, reliabilitas terhadap butir-butir pernyataan yang telah dinyatakan valid diperoleh diperoleh hasil Cronbach Alpha lebih dari 0,60 (Lampiran 18, Halaman 151). Hal ini menunjukkan bahwa instrument mempunyai reliabilitas tinggi dan 9 butir pernyataan inilah yang akan digunakan sebagai instrumen final untuk mengukur ekspektasi kinerja.

¹²⁵ Malhotra, *Op. cit.*, p.318

¹²⁶ Hair, *et. al*, *Multivariate Data Analysis*, Seventh Editions (New Jersey: Prentice Hall, 2010), p.117

¹²⁷ Gumilar, *Metode Riset Untuk Bisnis & Manajemen* (utamalab), p. 24

5. Norma Subjektif

a. Definisi Konseptual

Berdasarkan uraian beberapa ahli mengenai norma subjektif, definisi konseptual norma subjektif adalah merupakan persepsi seseorang akan tanggapan orang lain yang dianggapnya berpengaruh dan penting, dan juga dari keadaan sosial serta masyarakat sekitar yang mempengaruhi persepsinya atas perilaku yang ingin dilakukan.

b. Definisi Operasional

Berdasarkan uraian beberapa ahli mengenai norma subjektif, maka dimensi norma subjektif adalah dimensi pertama *Normative belief* dengan indikator pendapat, saran, dukungan orang lain. Dan dimensi kedua adalah dimensi *Motivation to comply* dengan indikator tindakan untuk mengikuti.

c. Kisi-Kisi Instrumen Norma Subjektif

Kisi-kisi instrumen yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel norma subjektif dan juga sebagai kisi-kisi instrumen final yang digunakan untuk mengukur variabel norma subjektif. Kisi-kisi ini disajikan dengan maksud untuk memberikan informasi mengenai butir-butir yang *drop* setelah uji validitas dan uji reliabilitas.

Pada kuesioner uji coba, terdapat 12 butir pernyataan (Lampiran 13, Halaman 146) sementara pada kuesioner final terdapat 11 butir pernyataan. Kisi-kisi instrument ini dapat dilihat pada tabel III.7.

Tabel III.7
Tabel Kisi-Kisi Instrumen Indikator Variabel X4 (Norma Subjektif)

Dimensi	Indikator	Butir uji Coba		Drop	Butir Valid		Butir Final	
		(+)	(-)		(+)	(-)	(+)	(-)
<i>Normative belief</i>	pendapat,saran, dukungan orang lain	1,2,3 ,4,5, 6,7,8 ,9	-	1	2,3,4 ,5,6, 7,8,9	-	1,2,3 ,4,5, 6,7,8	-
<i>Motivation to comply</i>	tindakan untuk mengikuti .	10, 11,1 2	-	-	10, 11, 12	-	9,10, 11	-

Sumber : Data diolah oleh peneliti (2016)

Untuk mengisi setiap butir pernyataan dalam instrument penelitian responden dapat memilih satu jawaban dari 6 alternatif yang telah disediakan, sesuai dengan tabel III.2.

d. Validasi Instrumen Norma Subjektif

Konsep instrumen kemudian dikonsultasikan kepada Dosen Pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir instrumen tersebut telah mengukur indikator dari variabel niat menggunakan sebagaimana telah tercantum pada tabel III.7.

Setelah disetujui, langkah selanjutnya instrumen dan butir-butir pernyataan tersebut diuji cobakan kepada 50 karyawan yang belum pernah dan niat menggunakan Tablet.

Proses validasi dilakukan dengan menggunakan *factor analysis* pada program *Statistical Process for Social Sciences* (SPSS). Menurut Malhotra, validitas merupakan “Instrumen dalam kuesioner dapat digunakan untuk mengukur apa

yang seharusnya diukur, bukan kesalahan sistematis”¹²⁸. Sehingga indikator-indikator tersebut dapat mencerminkan karakteristik dari variabel yang digunakan dalam penelitian. Menurut Hair et al., nilai *factor loading* dapat ditentukan berdasarkan jumlah sampel dalam penelitian¹²⁹. *Factor loading* yang digunakan dalam uji validitas penelitian ini sebesar ≥ 0.40 , sehingga item pernyataan yang memiliki *factor loading* kurang dari 0.40 dianggap tidak valid dan tidak akan diikuti sertakan dalam pengukuran. Hasil uji coba menunjukkan 12 pernyataan, 11 butir valid dan 1 butir drop, sehingga pernyataan yang valid dapat digunakan sebanyak 11 butir pernyataan (Lampiran 14, Halaman 147).

Selanjutnya dihitung reliabilitasnya terhadap butir-butir pernyataan yang telah dianggap valid pada program *Statistical Process for Social Sciences* (SPSS). dan menurut Singgih Santoso reliabilitas suatu konstruk variabel dikatakan baik jika memiliki nilai *cronbach's alpha* > 0.60 ¹³⁰.

Dari hasil perhitungan, reliabilitas terhadap butir-butir pernyataan yang telah dinyatakan valid diperoleh diperoleh hasil Cronbach Alpha lebih dari 0,60 (Lampiran 19, Halaman 152). Hal ini menunjukkan bahwa instrument mempunyai reliabilitas tinggi dan 11 butir pernyataan inilah yang akan digunakan sebagai instrumen final untuk mengukur norma subjektif.

¹²⁸ Malhotra, *Op. cit.*, p.318

¹²⁹ Hair, *et. al*, *Multivariate Data Analysis*, Seventh Editions (New Jersey: Prentice Hall, 2010), p.117

¹³⁰ Gumilar, *Metode Riset Untuk Bisnis & Manajemen* (utamalab), p. 24

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah mendeskripsikan teknik analisis apa yang akan dilakukan oleh peneliti untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan, termasuk pengujiannya. Adapun langkah-langkah dalam melakukan analisis data adalah sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah analisis yang dilakukan untuk menggambarkan setiap jawaban yang diberikan responden yang berasal dari kuesioner yang telah dibuat oleh peneliti. Pendekatan teknik analisis deskriptif dalam hal ini antara lain penyajian data melalui tabel atau grafik. Perhitungan data dengan menggunakan frekuensi dan penggunaan persentase. Dalam analisis deskriptif diolah per variabel.

2. Exploratory Factor Analysis

Exploratory factor analysis merupakan analisis untuk mengelompokkan item atau variabel berdasarkan kemiripannya. Kemiripan tersebut ditunjukkan dengan nilai korelasi yang tinggi. Item-item yang memiliki korelasi yang tinggi akan membentuk satu faktor atau dimensi.

Pada penelitian ini uji validitas dan uji reliabilitas diukur dengan menggunakan *factor analysis*. Pengolahan *factor analysis* menggunakan SPSS versi 23. *Factor analysis* merupakan metode multivariat yang digunakan untuk menganalisis variabel-variabel yang diduga memiliki ketertarikan satu sama lain. Dihitung dengan *dimension reduction-factor*. Pada *extraction, maximum*

iterations for convergence sebesar 25, Pada *rotation* menggunakan *direct oblimin*. Serta pada *option* menggunakan *Absolute value below* sebesar 0,4.

EFA berfungsi sebagai penunjuk faktor-faktor yang dapat menjelaskan korelasi antar variabel. Setiap variabel memiliki nilai *factor loading* yang mewakilinya. Menurut Hair *et al.*, nilai *factor loading* dalam EFA dapat ditentukan berdasarkan jumlah sampel dalam penelitian¹³¹. Validitas konvergen pada EFA tercapai apabila indikator-indikator dari sebuah variabel tertentu mengelompok pada satu komponen dengan nilai *factor loading* sebesar batasan yang telah ditentukan berdasarkan jumlah sampel penelitian. Pedoman nilai *factor loading* pada EFA berdasarkan jumlah sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel III.8.

Tabel III.8
Nilai Loading Significant EFA Berdasarkan Jumlah Sampel

<i>Factor Loading</i>	Jumlah Sampel
0.30	350
0.35	250
0.40	200
0.45	150
0.50	120
0.55	100
0.60	85
0.65	70
0.70	60
0.75	50

Sumber: Hair et al.

¹³¹ Hair, et. *Op, cit.*, p.117

Karena jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 200 sampel, maka sesuai teori Hair *et.al.*, kriteria *factor loading* adalah >0.40 .

Suatu kuisioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Untuk pengujian biasanya menggunakan batasan tertentu seperti 0,60. Reliabilitas kurang dari 0,60 kurang baik, sedangkan 0,70 dapat diterima, dan 0,80 adalah baik.

3. Confirmatory Factor Analysis

Confirmatory factor analysis (CFA) merupakan analisis yang bertujuan untuk mengidentifikasi adanya hubungan antarvariabel dengan melakukan uji korelasi atau untuk mengkonfirmasi apakah model pengukuran yang dibangun sesuai dengan yang dihipotesiskan. Pengolahan CFA dilakukan dengan *software* AMOS versi 22. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *first order construct* dan *second order confirmatory factor analysis*.

4. Uji Kesesuaian Model

Menurut Sanusi, terdapat beberapa alat uji model pada SEM yang terbagi menjadi tiga bagian, yaitu :

- 1) *Absolute Fit Indices*
- 2) *Incremental Fit Indices*
- 3) *Parsimony Fit Indices*¹³²

Absolute fit indices merupakan pengujian yang paling mendasar pada SEM dengan mengukur model *fit* secara keseluruhan baik model struktural maupun

¹³² Sanusi A., *Metode Penelitian Bisnis* (Jakarta: Salemba Empat. 2011), p. 177

model pengukuran secara bersamaan. Lebih spesifik untuk ukuran perbandingan model yang diajukan dengan model lain disebut *incremental fit indices*. Melakukan *adjustment* terhadap pengukuran *fit* untuk dapat diperbandingkan antar model penelitian disebut *Parsimony Fit Indices*. Di bawah ini merupakan indeks uji kesesuaian model pada SEM :

a) *Chi-Square (CMIN)*

Chi-Square merupakan alat ukur yang paling mendasar untuk mengukur *overall fit*. *Chi-Square* ini bersifat sangat sensitif terhadap besarnya sampel yang digunakan. Model yang diuji akan dipandang baik atau memuaskan bila nilai *chi-square* rendah. Semakin kecil nilai *chi-square (CMIN)* maka semakin baik model itu dan diterima berdasarkan probabilitas (p) dengan *cut off value* sebesar $p > 0,05$. Sampel yang terlalu kecil (kurang dari 50) maupun sampel yang terlalu besar akan sangat mempengaruhi *chi-square*. Oleh karena itu, penggunaan *chi-square* hanya sesuai bila ukuran sampel lebih dari 50. Bila ukuran sampel kurang dari 50, uji signifikansi menjadi kurang reliabel, maka pengujian ini perlu dilengkapi dengan alat uji lainnya.

b) *GFI (Goodness of Fit Index)*

Indeks kesesuaian ini sebuah ukuran non-statistikal yang mempunyai rentang nilai antara 0 (*poor fit*) sampai 1,0 (*perfect fit*). Nilai yang tinggi dalam indeks ini menunjukkan fit yang lebih baik. GFI yang diharapkan adalah nilai di atas 0.95.

c) *CMIN/DF*

CMIN/DF dihasilkan dari statistik *chi-square* (*CMIN*) dibagi dengan *Degree of Freedom* (*DF*) yang merupakan salah satu indikator untuk mengukur tingkat *fit* sebuah model. *CMIN/DF* yang diharapkan adalah sebesar $\leq 2,00$ yang menunjukkan adanya penerimaan dari model.

d) *TLI* (*Tucker Lewis Index*)

Nilai yang diharapkan sebagai acuan untuk diterimanya sebuah model adalah sebesar $> 0,95$ dan nilai yang mendekati 1,0 menunjukkan *very good fit*.

e) *CFI* (*Comparative Fit Index*)

Indeks ini tidak dipengaruhi oleh ukuran sampel karena itu sangat baik untuk mengukur tingkat penerimaan sebuah model. Besaran indeks *CFI* berada pada rentang 0-1, dimana semakin mendekati 1 mengindikasikan tingkat penerimaan model yang paling tinggi. Nilai *CFI* yang diharapkan adalah sebesar $\geq 0,95$. Dalam pengujian model, indeks *TLI* dan *CFI* sangat dianjurkan untuk digunakan karena indeks-indeks ini relatif tidak sensitif terhadap besarnya sampel dan kurang dipengaruhi pula oleh kerumitan model.

f) *RMSEA* (*The Root Mean Square Error of Approximation*)

Indeks ini dapat digunakan untuk mengkompetensi statistik *chi-square* dalam sampel yang besar. Nilai *RMSEA* menunjukkan *goodness of fit* yang dapat diharapkan bila model diestimasi dalam populasi

(Hair,2009). Nilai *RMSEA* yang lebih kecil atau sama dengan 0,08 merupakan indeks untuk dapat diterimanya model.

Tabel III.9
Goodness of Fit Indices

Goodness of Fit Indices	Cut-off Value
Chi-Square (CMIN)	Diharapkan Kecil
Probabilitas	$\geq 0,05$
CMIN/DF	$\leq 2,00$
RMSEA	$\leq 0,08$
GFI	$\geq 0,90$
TLI	$\geq 0,95$
CFI	$\geq 0,95$

Sumber : Sanusi, 2011

5. Uji Hipotesis

Setelah membentuk sebuah *fit model* maka akan dianalisis apakah model tersebut memiliki kriteria tertentu yang dapat memberikan hasil sesuai hipotesis penelitian ini yaitu, *t-values* pada kolom C.R. (*Critical Ratio*) dan *p-value* pada kolom P menunjukkan perhitungan signifikan ($P= ***$ yang berarti *p-value* mendekati angka 0) C.R $>1,96$ (dikatakan 2) atau *p-value* $<0,05$ mengindikasikan perhitungan signifikan pada level 0,05¹³³.

Holmes-Smith dalam bukunya menginterpretasi *standardize total effect*:

- a. *Effects* $< 0,2$: Lemah
- b. *Effects* 0,2-0,3 : Efek ringan
- c. *Effects* 0,3-0,5 : Cukup kuat

¹³³Philip Holmes-Smith, “*Structural Equation Modeling (Using Amos)*” (Melbourne: SREAMS, 2012), p. 615

- d. *Effects* 0,5-0,8 : Kuat
- e. *Effects* >0,80 : Sangat kuat¹³⁴

¹³⁴*Ibid.*, p. 623